

**PENGARUH MODEL *DIRECTED LISTENING AND THINKING ACTIVITY*
BERBANTUAN MEDIA DASBO TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK
SISWA KELAS II SD**

Khoirunnisa¹, Anni Malihatul Hawa²

¹²PGSD FKIP Universitas Ngudi Waluyo

Alamat e-mail : [1knisa0272@gmail.com](mailto:knisa0272@gmail.com), [2hawa.anni@gmail.com](mailto:hawa.anni@gmail.com)

ABSTRACT

Listening skill is one of the essential language skills in elementary education, as it plays a crucial role in supporting students' learning processes. However, the listening skills of second-grade elementary school students are still relatively low, indicating the need for learning models and instructional media that can enhance students' engagement in listening activities. This study aimed to determine the differences and the effect of the Directed Listening and Thinking Activity (DLTA) learning model assisted by Daily Spin Board (DASBO) media on the listening skills of second-grade elementary school students.

This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a pretest-posttest control group design. The research subjects consisted of second-grade students of SD Negeri Pringapus 01 as the experimental group and SD Negeri Pringapus 03 as the control group. Data were collected through listening skill tests, questionnaires, and observations. The data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, independent sample t-tests, and coefficient of determination tests.

The results showed that the average posttest score of students' listening skills in the experimental group was 67.11, while the control group obtained an average score of 52.41. The independent sample t-test revealed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between the experimental and control groups. Furthermore, the linear regression analysis showed an R^2 value of 0.264, meaning that the DLTA learning model assisted by DASBO media contributed 26.4% to the improvement of students' listening skills. Therefore, the DLTA learning model assisted by DASBO media has a positive and significant effect on the listening skills of second-grade elementary school students and can serve as an effective and innovative alternative for classroom instruction.

Keywords: Directed Listening and Thinking Activity (DLTA), Daily Spin Board (DASBO), Listening Skills, Elementary School Students.

ABSTRAK

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Namun,

keterampilan menyimak siswa kelas II masih tergolong rendah sehingga diperlukan model dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan menyimak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh model pembelajaran *Directed Listening and Thinking Activity* (DLTA) berbantuan media *Daily Spin Board* (DASBO) terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi experiment* jenis *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas II SD Negeri Pringapus 01 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas II SD Negeri Pringapus 03 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan menyimak, angket, dan observasi. Data dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample t-test*, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* keterampilan menyimak siswa pada kelas eksperimen sebesar 67,11, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 52,41. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, hasil uji regresi linear menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,264, yang berarti model pembelajaran DLTA berbantuan media DASBO memberikan kontribusi sebesar 26,4% terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa. Dengan demikian, model pembelajaran DLTA berbantuan media DASBO berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II sekolah dasar serta dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Kata Kunci: *Directed Listening and Thinking Activity* (DLTA), *Daily Spin Board* (DASBO), keterampilan menyimak, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hawa & Dita, 2026)

Di tengah arus globalisasi, ilmu pengetahuan dan inovasi (IPTEK) sudah dapat menjangkau segala aspek pendidikan. Oleh karena itu segala informasi dapat dengan mudahnya diperoleh. Seharusnya hal tersebut dapat membuat anak menjadi

lebih aktif untuk berpartisipasi serta melibatkan kemampuan emosional dan intelektualnya dalam kegiatan pembelajaran (Maulida & Hawa, 2024)

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk mengembangkan potensi individu, termasuk peningkatan keterampilan menyimak yang menjadi elemen krusial dalam memengaruhi keberhasilan serta minat belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan

dan perhatian siswa masih relatif rendah akibat penggunaan metode ceramah yang konvensional, minimnya variasi model pembelajaran, serta terbatasnya sarana media interaktif di kelas yang memicu rasa bosan (Hawa et al., 2026)

Keterampilan dalam konteks pembelajaran adalah kemampuan, tabiat, dan penguasaan praktis yang diperoleh siswa melalui proses berinteraksi dengan pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar mereka (Hawa, et al., 2024)

Menyimak merupakan sarana utama dalam belajar, di mana keberhasilan pembelajarannya sangat dipengaruhi oleh dua kondisi utama, yaitu teladan dari pendidik dan partisipasi aktif dari murid (Hawa & atika, 2025).

Menurut (Goh & Vandergrift, 2021) keterampilan menyimak merupakan proses aktif yang melibatkan kemampuan kognitif untuk membangun makna dari informasi yang diterima. Keterampilan ini menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, kemampuan menyimak yang baik perlu

dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar agar siswa mampu memahami informasi secara tepat dan mendukung keberhasilan belajar (Rosalinda Damayanti et al., 2024)

Pentingnya keterampilan menyimak sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan literasi sebagai salah satu kompetensi esensial peserta didik. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan memahami dan mengolah informasi yang diperoleh melalui kegiatan menyimak. Menurut (Selvi & Hawa, 2019) keterampilan menyimak merupakan fondasi penting dalam pemerolehan bahasa karena menjadi sarana utama bagi siswa untuk memperoleh informasi dan membangun pemahaman. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa sekolah dasar masih perlu ditingkatkan sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan tersebut secara optimal (Oktaviani & Rukmi, 2013)

Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan yang dilakukan pada

siswa kelas II SD Negeri Pringapus 01 dan SD Negeri Pringapus 03, ditemukan bahwa keterampilan menyimak siswa masih tergolong rendah. Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh kegiatan mendengarkan teks yang dibacakan guru kemudian dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan. Proses pembelajaran tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam memahami isi simakan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menyimak siswa hanya mencapai 28,5%. Persentase tertinggi terdapat pada indikator memahami isi simakan sebesar 37,5%, sedangkan indikator mengidentifikasi informasi penting dan menanggapi isi simakan hanya mencapai 22,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi, menentukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, serta mengungkapkan kembali isi simakan yang telah didengar.

Rendahnya keterampilan menyimak siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah

penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, Meskipun model *Directed Listening and Thinking Activity* (DLTA) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada penerapan model pembelajaran tanpa didukung media yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses menyimak. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada siswa kelas tinggi sekolah dasar, sedangkan penelitian pada siswa kelas rendah, khususnya kelas II, masih terbatas. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, belum ditemukan penelitian yang mengintegrasikan model DLTA dengan media *Daily Spin Board* (DASBO) dalam pembelajaran menyimak. DASBO merupakan media pembelajaran interaktif yang dirancang untuk menarik perhatian siswa melalui aktivitas bermain sambil belajar sehingga dapat meningkatkan keterlibatan, fokus, dan motivasi siswa dalam kegiatan menyimak. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini

terletak pada integrasi model DLTA dengan media DASBO untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya menghadirkan alternatif pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam mendukung penguatan literasi, khususnya keterampilan menyimak, pada jenjang sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan keterampilan menyimak antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model DLTA berbantuan media DASBO dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, serta menganalisis pengaruh model DLTA berbantuan media DASBO terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Peneliti menerapkan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi (*quasi-experimental design*) yang membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

(Hawa, Lisa, et al., 2024). Subjek penelitian terdiri dari kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan khusus dan kelas kontrol tanpa perlakuan sejenis. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hawa et al., 2026).

Analisis data diuji secara statistik melalui analisis deskriptif, uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas), serta uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* (Hawa et al., 2024).

DASBO (*Daily Spin Board*) merupakan media pembelajaran berbentuk papan putar yang terdiri atas lingkaran berisi pertanyaan, gambar, dan instruksi yang berkaitan dengan materi simakan. Media ini digunakan pada tahap prediksi, menyimak, dan verifikasi dalam model DLTA. Siswa memutar papan, mengamati informasi yang diperoleh, kemudian menjawab pertanyaan atau menyampaikan prediksi sesuai petunjuk yang ditampilkan.

Sampel penelitian terdiri atas 28 siswa kelas II SD Negeri Pringapus

01 sebagai kelas eksperimen dan 32 siswa kelas II SD Negeri Pringapus 03 sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesamaan jenjang, karakteristik siswa, serta kondisi pembelajaran yang relatif serupa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

metode eksperimen semu (*quasi experimental research*). Menurut (Hawa & Hesti, 2026), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis data berupa angka yang diperoleh dari instrumen penelitian.

Tabel 1. 1 Kisi -kisi Instrumen penelitian

N o.	Indikator Keterampilan Menyimak	Definisi	Bentuk Soal	No . Soal
1	Memahami isi simakan	Siswa mampu memahami informasi atau isi cerita yang didengarkan	Uraian	1,6 da n 11
2	Mengidentifikasi informasi penting	Siswa mampu menemukan informasi penting dari teks yang didengarkan	uraian	Ur a i a n
3	Menentukan ide pokok	Siswa mampu menent		

N o.	Indikator Keterampilan Menyimak	Definisi	Bentuk Soal	No . Soal
		cerita yang disimak		
4	Menceritakan kembali isi simakan	Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita secara	Uraian	4,9 d a n 1 4

Uraian

Kelompok	pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimn	0 ₁	X	0 ₂

2
,7
da n 12

s
e
d
e
r
h
a
n
a
d
a
n

3,8
da n 13

runtut

Tabel
1. 2
Desai
n
Penelit
ian
dari

Kontrol	O ₂	C	O ₄
---------	----------------	---	----------------

Keterangan:

O₁ = Pretest kelas eksperimen

O₂ = Posttest kelas eksperimen

O₃ = Pretest kelas kontrol

O₄ = Posttest kelas kontrol

X = Pembelajaran menggunakan model Directed Listening and Thinking Activity (DLTA) berbantuan media Daily Spin Board (DASBO)

C = Pembelajaran konvensional

Desain ini melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak, di mana kedua kelompok menjalani *pretest* sebelum perlakuan serta *posttest* setelah perlakuan (Hawa, Darmayanti, et al., 2024)

Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Directed Listening and Thinking Activity* (DLTA) berbantuan media Daily Spin Board (DASBO), sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional.

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas II SD Negeri Pringapus 01 dan SD Negeri Pringapus 03 Kabupaten Semarang. Teknik

pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian (Nurani, 2017).

Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan angket. Instrumen tes digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak siswa berdasarkan indikator memahami isi simakan, mengidentifikasi informasi penting, menentukan ide pokok, menceritakan kembali isi simakan, dan menanggapi isi simakan. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen dalam mengukur variabel penelitian (Pratiwi & Hawa, 2026)

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif

dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil pretest dan posttest keterampilan menyimak siswa, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Tahapan analisis meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk (Hawa & Echa, 2017)

Pr	Kon	0,	3	0,	
	No				
ete	trol	9	2	1	rm
st		5		5	al
		1		5	
	Eks	0,	2	0,	No
	peri	9	8	4	rm
	men	6		0	al
		3		0	
Po	Kon	0,	3	0,	No
stt	trol	9	2	1	rm
est		5		4	al
		0		2	
	Eks	0,	2	0,	No
	peri	9	8	1	rm
	men	4		4	al
		5		7	

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk*,

eksperimen seluruhnya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Pemilihan uji *Shapiro-Wilk* dilakukan karena jumlah responden dalam penelitian kurang dari 50 orang.

, uji homogenitas menggunakan

Levene's Test

Le					
ve					
ne	d	d			Kete
St	f	f		Si	rang
ati	1	2		g	an
sti					
c					
Pr	1,7	1	5	0,	Hom
ete	50		8	1	ogen
st				9	
				1	
Po	0,3	1	5	0,	Hom
stt	88		8	5	ogen
est				3	
				6	

nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol maupun kelas

uji perbedaan
rata-rata
menggunakan
Independent
Sample T-Test, serta uji
pengaruh menggunakan
regresi linier sederhana
dengan bantuan

program SPSS. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Menurut (Kartini & Putra, 2020), nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima sehingga terdapat pengaruh atau perbedaan yang signifikan antarvariabel yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. 3 Hasil Uji Independent Sample T-Test

N	Kelompok	Mean		Sig.
		Kontrol	Eksperimen	
1	Pretest	52,41	38,57	0,000
2	Posttest	58,91	67,11	0,000

Media DASBO membantu meningkatkan keterampilan menyimak melalui aktivitas memutar papan, memilih tugas, dan menjawab pertanyaan yang mendorong siswa lebih fokus, aktif, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang interaktif dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang disimak (Arsyad, 2019).

Persentase 91% dan 83% diperoleh dari hasil angket respons siswa dan observasi keterlaksanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan indikator perhatian, keaktifan, keterlibatan, dan pemahaman siswa selama pembelajaran. Tingginya persentase tersebut menunjukkan bahwa model DLTA berbantuan media DASBO dapat diterapkan dengan baik sesuai tahapan pembelajaran yang direncanakan dan mendukung pelaksanaan perlakuan selama penelitian. Namun, hasil keterampilan menyimak siswa perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena selain dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan, terdapat kemungkinan faktor lain, seperti kemampuan awal, motivasi belajar, lingkungan belajar, dan konsentrasi siswa yang turut memengaruhi hasil pembelajaran (Sugiyono, 2022).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menyimak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, perbedaan kemampuan awal siswa tetap perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Untuk meminimalkan pengaruh

tersebut, kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan sehingga kondisi awal siswa dapat diketahui dan dibandingkan sebelum dilakukan analisis terhadap hasil posttest. Berdasarkan hasil pretest, terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan diberikan. Oleh karena itu, hasil posttest perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena perbedaan yang diperoleh tidak sepenuhnya dapat dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan. Meskipun demikian.

Desain ini melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak, di mana kedua kelompok menjalani *pretest* sebelum perlakuan serta *posttest*

pada kedua kelompok. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model DLTA berbantuan media DASBO memperoleh peningkatan keterampilan menyimak yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian, perbedaan hasil tidak hanya terlihat pada skor akhir (*posttest*), tetapi juga pada besarnya peningkatan kemampuan siswa setelah perlakuan diberikan.

Tabel 1. 4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

setelah perlakuan (Hawa, Darmayanti, et al., 2024).

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang mendukung potensi penggunaan model DLTA berbantuan media DASBO dalam pembelajaran menyimak.

Selain membandingkan hasil *posttest*, perubahan skor dari *pretest* ke *posttest* juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak

Model	Standardized Coefficients					Significance
	B	Std. Error	t		Beta	
(Constant)	8,377	0,458	18,274	0,000		
Model 1	0,023	0,005	4,562	0,000	0,514	

DLT

A

Uji regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent variable*), terhadap variabel terikat (Regina & Hawa, 2025)

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa model pembelajaran *Directed Listening and Thinking Activity* (DLTA) berbantuan media DASBO berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,264 menunjukkan bahwa model DLTA berbantuan media DASBO memberikan kontribusi sebesar 26,4% terhadap keterampilan menyimak siswa, sedangkan 73,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan DLTA berbantuan DASBO dapat mendukung peningkatan keterampilan menyimak siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nasution, Rijali, dan Pane (2026) bahwa menyimak merupakan proses aktif yang melibatkan kemampuan

kognitif dalam memahami informasi, serta penelitian Adfar et al. (2024) yang menyatakan bahwa strategi DLTA dapat meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Keefektifan penerapan model DLTA berbantuan media DASBO juga didukung oleh hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan respons siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen mencapai 93%, sedangkan kelas kontrol mencapai 91%, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada kedua kelas berjalan sesuai dengan perencanaan sehingga perbedaan hasil yang diperoleh lebih disebabkan oleh perbedaan perlakuan yang diberikan. Selain itu, hasil angket respons siswa menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh persentase sebesar 91% dengan kategori sangat baik, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh 83%. Tingginya respons positif pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa penggunaan media DASBO mampu meningkatkan

minat, keaktifan, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nurani, 2017) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pendukung dalam penerapan DLTA dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menyimak. Selain itu, (Nadila & Penggabean, 2025) menjelaskan bahwa media berbasis permainan mampu menciptakan interaksi yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih fokus dalam menyimak dan memahami informasi. Dengan demikian, kombinasi model *Directed Listening and Thinking Activity* (DLTA) dan media DASBO tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menyimak, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model DLTA dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Namun, penelitian ini memiliki keunggulan dengan mengintegrasikan media *Daily Spin Board* (DASBO) yang membantu meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses

pembelajaran menyimak. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu penggunaan *purposive sampling*, subjek yang berasal dari dua sekolah berbeda, serta kemungkinan adanya perbedaan kemampuan awal siswa dan faktor lain, seperti motivasi dan konsentrasi belajar, yang dapat memengaruhi keterampilan menyimak.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa model DLTA berbantuan media DASBO dapat menjadi alternatif pembelajaran menyimak yang efektif. Guru perlu mempersiapkan media, mengatur waktu pembelajaran, dan menyesuaikan penerapannya dengan karakteristik siswa agar pembelajaran berlangsung optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan keterampilan menyimak antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Directed Listening and Thinking Activity* (DLTA) berbantuan media *Daily Spin Board* (DASBO) dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa

model DLTA berbantuan media DASBO berpengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model DLTA berbantuan media DASBO berpotensi mendukung peningkatan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Goh, C. C. M., & Vandergrift, L. (2021). Teaching and learning second language listening: Metacognition in action. *Teaching and Learning Second Language Listening: Metacognition in Action*, 1–361. <https://doi.org/10.4324/9780429287749>
- Hawa, & atika. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw*. 10(2), 43–54.
- Hawa, & Dita. (2026). Pengaruh model paired storytelling berbantuan media RUSBOX Terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V. *Jamastika*, 5(April), 193–205.
- Hawa, & Echa. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran. *Economica*, 6(1), 72–86. <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941>
- Hawa et al. (2026). Peningkatan minat belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe tps. *Peningkatan Minat Belajar Siswa*, 11(1), 1–11.
- Hawa, & Hesti. (2026). *pengaruh model pembelajaran kooperative script berbantuan media picture balloon ride terhadap keterampilan membaca nyaring siswa*. 11(2), 129–138.
- Hawa, Lisa, V., Ela, S., Kartika, Y. P., & Hesti, Y. R. (2024). Efektivitas Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 52–60. <https://doi.org/10.30651/else.v8i1.21779>
- Hawa, Z., Darmayanti, D., Sonia, B., & Rochmat, H. (2024). *Peningkatan model student Team Achivment Division Berbantuan media mission fruits terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa SD*. 2(September), 306–312.
- Kartini, K. S., & Putra, I. N. T. A. (2020). Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jpk.v4i1.24981>
- Maulida, & Hawa. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Alat Peraga Koyampin Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Adipati Sidurejo. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 269–281. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1373>

- Nadila, A., & Penggabean, D. S. (2025). Efektivitas Media Board Game Cerita Anak untuk Mengasah Keterampilan Menyimak Siswa SD Negeri 166325. *Pema*, 5(3), 146–155. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.1615>
- Nurani, R. Z. (2017). Pengaruh Strategi Directed Listening Thinking Activity (Dlta) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 79–86. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.16166>
- Oktaviani, R. N., & Rukmi, A. S. (2013). (Dlta) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–10.
- Pratiwi, & Hawa. (2026). *Pengaruh teknik copy the master berbantuan media board game terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas IV SD*. 11(1), 331–347.
- Regina, & Hawa. (2025). Pengaruh model kooperatif tipe concept sentence terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Rosalinda Damayanti, D., Nishklakh, Z., Ayu Aulia, N., Rizki Maula, A., Noor Amelia, L., & Setiadi, H. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Spinner Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD 1 Pegunungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8–13.
- Selvi, & Hawa. (2019). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.